

EFEKTIVITAS PENGARUH TEKNIK MODELLING DAN TEKNIK SHAPING BINA DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB

Oleh:

Yulianasari¹⁾, Anita Lufianti²⁾, Yesita Ragil Kusumaningrum³⁾

1) Mahasiswa Universitas An Nuur, email : yuliajha20@gmail.com

2) Dosen Universitas An Nuur, email : anitalufianti0807@gmail.com

3) Dosen Universitas An Nuur, email : ns.yesita@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Lebih dari 450 juta (12%) anak di Dunia pada tahun 2019 mengalami tunagrahita, sekitar 56% di Indonesia, 12.0007 jiwa di Jawa Tengah serta 1.596 jiwa di Grobogan. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita yang masih rendah perlu ditingkatkan dengan latihan mengancingkan baju bina diri dengan gerak yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, otot, saraf dan rangka sehingga anak menjadi lebih mandiri mengenakan dan menanggalkan baju berkancing tanpa bantuan dari orang lain serta percaya diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pengaruh teknik *modelling* dan teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan *quasi ekperimental* dengan desain *equivalent control grup*. Sampelnya sebanyak 45 responden menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan *stratified random sampling*. Analisa data menggunakan uji anova.

Hasil: Hasil *uji anova* didapatkan nilai *p value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat diartikan bahwa adanya efektivitas (perbedaan signifikan) pengaruh teknik *modelling* dan teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi. Serta penggunaan teknik *shaping* bina diri menjadi lebih efektif meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dengan peningkatan kemandirian dibandingkan dengan teknik *modelling* sebanyak 8,467 dan jika dengan kelompok kontrol sebanyak 70,467

Kesimpulan: Ada efektivitas pengaruh teknik *modelling* dan teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi

Kata Kunci : Kemandirian, Tunagrahita, *Modelling*, *Shaping*, Bina Diri

THE EFFECTIVENESS OF MODELING TECHNIQUES AND SELF-DEVELOPMENT TECHNIQUES ON THE INDEPENDENCE OF INSPECTED CHILDREN AT SLB

By:

Yulianasari¹⁾, Anita Lufianti²⁾, Yesita Ragil Kusumaningrum³⁾

- 1) Student of Universitas An Nuur, email : yuliajha20@gmail.com
- 2) Lecturer of Universitas An Nuur, email : anitalufianti0807@gmail.com
- 3) Lecturer of Universitas An Nuur, email : ns.yesita@gmail.com

ABSTRACT

Background: More than 450 million (12%) children in the world in 2019 have mental retardation, around 56% in Indonesia, 12,0007 people in Central Java, and 1,596 people in Grobogan. The fine motor skills of mentally disabled children who are still low need to be improved by buttoning self-development clothes with movements that involve motor functions such as the brain, muscles, nerves, and skeleton so that children become more independent in wearing and taking off buttoned clothes without help from others and are confident. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the influence of modeling techniques and shaping techniques on the independence of mentally disabled children at SLB C YPLB Danyang Purwodadi

Method. The type of research used was quasi-experimental with an equivalent control group design. The sample is 45 respondents using a probability sampling technique with stratified random sampling—data analysis using the ANOVA test

Results: The results of the ANOVA test obtained a p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$, so H_a was accepted and H_0 rejected. This means that there is effectiveness (significant difference) in the influence of modeling and self-shaping techniques on the independence of mentally disabled children at SLB C YPLB Danyang Purwodadi as well as the use of self-development shaping techniques is more effective in increasing the autonomy of mentally disabled children by increasing independence compared to modeling techniques as much as 8,467 and as much as 70,467 with the control group

Conclusion: There is the effectiveness of the influence of modeling techniques and shaping techniques on the independence of mentally disabled children at SLB C YPLB Danyang Purwodadi

Keywords: Independence, mentally retarded, modeling, shaping, self-development

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni individu dengan hambatan fisik permanen, menetap hingga menua. Meliputi hambatan rungu/wicara, daksa, laras, netra, grahita (Dodo; Lilis, 2019).

Menurut *World Health Survey* sekitar 785 juta (15,6%) orang umur ≥ 15 tahun disabilitas, 110 juta orang (2,2%) kesulitan signifikan. Lebih dari 450 juta (12%) anak di dunia mengalami tunagrahita tahun 2019 & WHO memperkirakan tahun 2020 akan meningkat sekitar 15% (WHO, 2019; Schalock, Ruth L., 2021).

Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2020, sebanyak 270.203.917 jiwa terdapat 22.5 juta (5%) disabilitas. Menurut Susenas, sekitar 1,11% anak usia 2-17 tahun disabilitas, 0,38% sulit mengurus diri, 0,32% perilaku, 0,48% berkomunikasi, 0,38% mengingat (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut statistik persekolahan Pendidikan Luar Biasa (PLB) tahun (2019-2020), jumlah total anak disabilitas di SLB Swasta Negeri yakni 144.102 jiwa.

Tunagrahita di Indonesia sebanyak 56%. Di Jawa Tengah posisi kedua dengan 12.007 jiwa anak (Pusdatin Kemendikbud Indonesia, 2020). Berdasarkan jumlah penduduk Grobogan tahun 2020 sebesar 736 jiwa/km² terdapat tunagrahita 1.596 jiwa (Sistem Informasi Desa Jawa Tengah, 2022).

Anak tunagrahita terbatas perkembangan intelektual, perilaku adaptif menghambat kehidupannya seperti belajar, penyesuaian diri, kepribadian, gangguan bicara, dan bahasa (Dodo; Lilis, 2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara guru di SLB C YPLB Danyang Purwodadi diperoleh anak tunagrahita berjumlah 100 anak berkategori ringan (mampu didik) 40 anak dan sedang (mampu latih) 60 anak. Bina diri menjadi program khusus yang diajarkan guru. Anak tunagrahita tersebut bisa makan dan minum mandiri tanpa disuapi tetapi kebutuhan lain masih membutuhkan bantuan seperti mengancingkan baju, sisiran, memakai sepatu bertali.

Berdasarkan observasi peneliti tentang keterampilan mengenakan dan

menanggalkan baju berkancing serta memasukkan tali sepatu bertali pada 7 anak tunagrahita di kelas III dan V diperoleh 3 anak bisa melakukan kegiatan tapi dengan bantuan verbal guru. 4 anak lainnya kesulitan memasukkan kancing dan tali sepatu serta cenderung tidak dilanjutkan. Akademik dari anak masih rendah selaras dengan kesalahan berhitung. Bina diri anak tidak memperhatikan keakuratan kegiatan sehingga pemahaman masih kurang, bergantung pada orang tua yang selalu mengantar serta menemani.

Kegiatan mengancingkan baju bina diri adalah salah satu kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak berupa gerak dengan melibatkan fungsi motorik seperti otak, otot, saraf, rangka. Oleh karena itu, perlu peningkatan teknik bina diri yang terarah dan terorganisir.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, *quasi eksperimental* dengan desain *non equivalent control grup*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa tunagrahita sedang berjumlah 50 anak (kecuali anak kelas 6,9, dan 12 yang lulus saat penelitian berlangsung). Sampel

penelitian ini 15 responden pada setiap kelompok penelitian (3 kelompok) dengan kriteria inklusi yaitu anak tunagrahita sedang, usia sekolah, belum lulus sekolah, memiliki kemampuan mengenakan dan menanggalkan baju berkancing rendah, kooperatif, bersedia menjadi reponden. Kriteria eksklusi, anak yang sudah lulus di SLB C YPLB Danyang, mandiri mengenakan dan menanggalkan baju berkancing, tidak kooperatif serta tidak hadir.

Penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol yang akan diukur *pre* dan *post-test* tingkat kemandirian anak dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu teknik *modelling* bina diri media video cara mengenakan dan menanggalkan baju berkancing yang disesuaikan dengan responden selama ± 7 menit dan setelah itu tiap anak akan diajarkan ± 15 menit serta perlakuan teknik *shaping* bina diri dengan media *dressing frame set* lalu ke baju berkancing baru kemudian praktik langsung pada badan anak dengan latihan ± 15 menit/anak. Perlakuan ini diberikan 4 kali dalam seminggu selama ± 4 minggu (Nursalam, 2020).

HASIL**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Kemandirian <i>pre</i> teknik <i>modelling</i>	,975	15	,927	Normal
Kemandirian <i>post</i> teknik <i>modelling</i>	,886	15	,059	Normal
Kemandirian <i>pre</i> teknik <i>shaping</i>	,939	15	,368	Normal
Kemandirian <i>post</i> teknik <i>shaping</i>	,891	15	,071	Normal
Kemandirian <i>pre</i> kelompok kontrol	,953	15	,579	Normal
Kemandirian <i>post</i> kelompok kontrol	,938	15	,355	Normal

Tabel 2. Uji Paired Sampel Test Pengaruh Tehnik Modelling bina diri terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita

	Mean	SD	SEM	df	Sig. (2-tailed)
Kemandirian <i>Post</i> Teknik <i>Modelling</i> - Kemandirian <i>Pre</i> Teknik <i>Modelling</i>	63,667	6,195	1,600	14	,000

Tabel 3. Uji Paired Sample Test Pengetahuan Tehnik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita

	Mean	SD	SEM	df	Sig. (2-tailed)
Kemandirian <i>Post</i> Teknik <i>Shaping</i> - Kemandirian <i>Pre</i> Teknik <i>Shaping</i>	72,133	6,685	1,726	14	,000

Tabel 4. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Peningkatan Kemandirian <i>Modelling</i>	,947	15	,481	Normal
Peningkatan Kemandirian <i>Shaping</i>	,966	15	,801	Normal
Peningkatan Kemandirian Kontrol	,890	15	,067	Normal

Tabel 5. Uji Anova Efektifitas Pengaruh Tehnik Modelling dan Tehnik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita

Variabel	N	Sig.
Efektifitas Pengaruh Teknik <i>Modelling</i> dan Teknik <i>Shaping</i> Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi	45	,000

Tabel 5. Uji *Post Hoc Test*

Perlakuan Responden		Mean Difference	Std. Error	Sig.
Teknik <i>Modelling</i>	Teknik <i>Shaping</i>	-8,467	2,353	,004
	Kelompok Kontrol	62,000	1,646	,000
Teknik <i>Shaping</i>	Teknik <i>Modelling</i>	8,467	2,353	,004
	Kelompok Kontrol	70,467	1,769	,000
Kelompok Kontrol	Teknik <i>Modelling</i>	-62,000	1,646	,000
	Teknik <i>Shaping</i>	-70,467	1,769	,000

PEMBAHASAN

1. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Teknik *Modelling* Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita

Pemberian *modelling* video serta simbolik kancing bisa melatih motorik, meningkatkan fokus latihan serta lebih mudah mengenal bentuk kancing walaupun latihannya hanya dengan kancing seragam sekolah

Menurut penelitian Saputri (2019) bahwa keterampilan anak tunagrahita dalam mengenakan baju dapat meningkat dengan teknik *modelling* pendekatan individual.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Putri, (2020), keterampilan anak tunagrahita dalam merawat diri khususnya memasang kemeja berkancing dapat dilatih dengan teknik *modelling* yang

mempermudah pemahaman dan praktek anak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Susilowati et al., (2018), pelatihan perawatan diri dengan video *modelling* 50 menit tiap sesi (4 sesi) meningkatkan keterampilan berpakaian berkancing anak disabilitas.

b. Pengaruh Teknik *Shaping* Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita.

Pembentukan kemandirian anak dengan membagi kegiatan mengenakan, menanggalkan baju berkancing menjadi beberapa tahap. Saat muncul tingkah laku yang diharapkan maka diberikan *reinforcement positif*. Sehingga, muncul perilaku mandiri teratur dengan pendekatan individual. Karakter berbeda setiap anak

tunagrahita walaupun dalam jenis kategori tunagrahita yang sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2022), bahwa pengembangan diri berpakaian meningkat dengan pendekatan modifikasi tingkah laku *shaping*, memberikan *reinforcement positif* pujian setelah siswa menyelesaikan setiap tahapan berpakaian dengan benar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hardianti et al. (2017), teknik pengajaran, pendekatan individu, media pembelajaran teknik *shaping* berpengaruh besar terhadap pembelajaran bina diri terutama memakai kemeja pada anak tunagrahita ringan dengan gangguan motorik.

2. Analisa Multivariat

- a. Efektifitas Pengaruh Teknik Modelling & Teknik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

Anak tunagrahita berketergantungan sangat besar, sehingga harus selalu dibimbing serta diawasi, kurang dinamis, mudah goyah, mudah dipengaruhi

tetapi tekun dan berempati tinggi asalkan memperoleh perlakuan serta lingkungan kondusif sehingga dengan latihan bina diri anak menjadi lebih percaya diri beraktivitas (Fitri, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi anak tunagrahita sangat bergantung pada orang lain seperti fisik anak, umur, kognitif, serta faktor orang tua yang tidak membiarkan anak untuk mencoba melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri.

Mengancingkan baju adalah salah satu latihan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta otot-otot halus dalam beraktivitas sehari-hari. Salah satu teknik yang dapat digunakan diantaranya teknik *modelling* dan *shaping* (Candra Widia Wati et al., 2015).

Media *dressing frame set* yang berupa alat peraga yang menyerupai baju berkancing melatih koordinasi tangan, mata, otak, kemampuan jari jemari sehingga tercipta kemandirian mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus secara teratur.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Damayanti Ni Kadek; I Ketut Dharsana (2018) bahwa latihan pembelajaran pada siswa laki-laki terindikasi lebih baik menggunakan teknik *shaping* dibandingkan dengan teknik *modelling*.

Pemberian *reinforcement positif* pada teknik *shaping* secara efektif meningkatkan semangat anak mengikuti pembelajaran bina diri sehingga pemberian pada waktu respon positif kemandirian muncul akan membentuk perilaku baru yang lebih baik lagi, meningkat bila teratur latihan (Hardianti et al., 2017; Swastika, 2020).

Pemberian *reward* berupa pujian, tepuk tangan, pelukan, jajan, minuman saat tertentu memperkuat muncul perilaku. Pada teori *operant conditioning*, konsekuensi positif akan memperkuat perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari *uji paired sampel* pada teknik *modelling* didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga ada pengaruh teknik *modeling* bina diri

terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

2. Hasil dari *uji paired sampel* pada teknik *shaping* didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga ada pengaruh teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.
3. Hasil dari *anova* pada kelompok *modelling, shaping*, kontrol didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga ada pengaruh teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Ayu Ansar Saputri. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenakan Baju Melalui Penggunaan Teknik Modelling Bagi Anak Tunagrahita di SLB B-C Kepanjen. *Universitas Negeri Malang*.
Badan Pusat Statistik. (2021). Survei Sosial Ekonomi Nasional. *Socio-Economic/Monitoring Survey*, 3, 1–112.
- Candra Widia Wati, S., Hartini, S., Nurullita, U. (2015). Pengaruh Terapi Okupasi Mengancingkan Baju Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Autisme Di SLB N Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, 1–8.

Damayanti Ni Kadek, I Ketut Dharsana, G.

- S. (2018). Perbedaan Efektivitas Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Shaping. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 3 No 1*, 3(1).
- Dewi, A. F., Budiman, & Argadireja, D. S. (2019). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kematangan Sosial pada Anak Tunagrahita di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi. *Jurnal Prosiding Kedokteran*, 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26700>
- Dodo Sudrajat, & Lilis Rosida. (2019). Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media*.
- Fitri, S. A. Al. (2021). Implementasi Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*.
- Hardianti, G., AM, M. S., & Huda, A. (2017). The Effect of Shaping Technic toward the Ability of Wearing T-Shirt for Child with Inteectual Disability. *Jurnal Penelitian dan ...*, 4(1), 56–62. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4370>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Penekatan Praktis Edisi 5. In *Jakarta: Salemba Medika* (5 ed.).
- Pusdatin Kemendikbud Indonesia. (2020). Statistik Pendidikan Luar Biasa 2019-2020. *Pusat Data Andini Ayu Ansar Saputri*. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenakan Baju Melalui Penggunaan Teknik Modelling Bagi Anak Tunagrahita di SLB B-C Kepanjen. *Universitas Negeri Malang*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Survei Sosial Ekonomi Nasional. *Socio-Economic/Monitoring Survey*, 3, 1–112.
- Candra Widia Wati, S., Hartini, S., Nurullita, U. (2015). Pengaruh Terapi Okupasi Mengancingkan Baju Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Autisme Di SLB N Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, 1–8.
- Damayanti Ni Kadek, I Ketut Dharsana, G. S. (2018). Perbedaan Efektivitas Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Shaping. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 3 No 1*, 3(1).
- Dewi, A. F., Budiman, & Argadireja, D. S. (2019). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kematangan Sosial pada Anak Tunagrahita di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi. *Jurnal Prosiding Kedokteran*, 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26700>
- Dodo Sudrajat, & Lilis Rosida. (2019). Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media*.
- Fitri, S. A. Al. (2021). Implementasi Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*.
- Hardianti, G., AM, M. S., & Huda, A. (2017). The Effect of Shaping Technic toward the Ability of Wearing T-Shirt for Child with Inteectual Disability. *Jurnal Penelitian dan ...*, 4(1), 56–62. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4370>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian

- Ilmu Keperawatan: Penekatan Praktis Edisi 5. In *Jakarta: Salemba Medika* (5 ed.).
- Pusdatin Kemendikbud Indonesia. (2020). Statistik Pendidikan Luar Biasa 2019-2020. *Pusat Data dan Teknologi Informasi.*, 1(1), 195.
- Putri, C. K. K. (2020). Efektivitas Metode Modelling Terhadap Keterampilan Memasang Baju Berkancing bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and development*, 3(1), 172–179.
- Robert L. Schalock, Ruth Luckasson, and M. J. T. (2021). Subject Index to Intellectual Disability. *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (12 ed.). <https://www.aaidd.org/intellectual-disability/definition>
- Rohmah, L. (2022). Peran Teknik Shaping Dalam Kemampuan Pengembangan Diri Berpakaian Pada Tunagrahita Ringan Siswa Kelas VI Di SLB Muhammadiyah Padangan. *Skripsi*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Sistem Informasi Desa Jawa Tengah. (2022). DTKS Disabilitas I - 2020. *Jawa Tengah: Dispermadesdukcapil Prov. Jateng*. <https://sidesa.jatengprov.go.id/>
- Susilowati, L., Rustiyaningsih, A. 2, & Hartini, S. (2018). *Pengaruh Program Bina Diri dan Pelatihan dengan Metode Video Modeling terhadap Keterampilan Berpakaian Anak Disabilitas Mental di SLB N 1 Bantul*. 2–3.
- Swastika, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Shaping Terhadap Kemampuan Merawat Diri Berpakaian Anak Tunagrahita Kelas IV SLB Negeri Temanggung. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- WHO. (2019). *Fact Sheet: Mental disorders*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en>